

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian dan Tujuan Sistem Pengendalian Internal

A. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan istilah yang telah umum dan banyak digunakan berbagai kepentingan. Istilah pengendalian internal diambil dari terjemahan istilah “Internal Control” meskipun demikian penulis menterjemahkan sebagai pengawasan intern, untuk istilah tersebut hal ini tidaklah menjadi masalah karena tidak mengurangi pengertian Sistem Pengendalian Internal secara umum.

Pengertian sistem pengendalian internal menurut COSO dalam Boynton dan Johnson (2006:391) adalah “Proses yang dilakukan oleh dewan manajemen, direksi, dan pegawai lainnya dari entitas yang bersangkutan, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan dari keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap aturan dan hukum yang berlaku, dan efektivitas efisiensi dari kegiatan operasi”.

B. Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal yang diciptakan dalam perusahaan harus mempunyai beberapa tujuan. Menurut Arens et al. (2010:370) pengendalian internal memiliki tujuan sebagai berikut :

1) Reabilitas Pelaporan Keuangan

Tujuan pengendalian internal ini adalah memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan tersebut.

2) Efisiensi dan efektivitas operasi

Tujuan yang penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi keuangan dan non keuangan yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan.

3) Ketaatan pada hukum dan peraturan

Harus semua perusahaan publik mengeluarkan laporan tentang keefektifan pelaksanaan pengendalian internal atas laporan keuangan. Organisasi-organisasi publik, nonpublik, dan nirlaba diwajibkan menaati berbagai hukum dan peraturan.

Menurut Louwers, Ramsay (2008:158) Sistem pengendalian internal didesain untuk mencapai tujuan pengendalian yang terdiri dari tiga target, yaitu :

1) Financial reporting Category (Kategori pelaporan keuangan)

Hal ini ditujukan untuk menerbitkan laporan keuangan yang handal dan menjaga aset dari penggunaan ilegal.

2) Operations category (Kategori operasi)

Contoh dari target ini adalah bisnis reputasi yang baik, return on investment, pengenalan produk baru, market share, dan penggunaan aset secara efisiensi dan efektif.

3) Compliance category (Kategori kepatuhan)

Compliance category memiliki tujuan untuk mematuhi hukum dan aturan yang mempengaruhi entitas.

Dari hal di atas dapat kita ketahui bahwa sistem pengendalian internal yang ada di dalam suatu perusahaan memiliki tujuan yang sangat penting dalam menyajikan laporan keuangan yang handal, megawasi proses operasi perusahaan, dan mematuhi hukum yang berkaitan dengan perusahaan, dan mematuhi hukum yang berkaitan dengan perusahaan. Jika sistem pengendalian internal ini tidak dilaksanakan oleh perusahaan maka perusahaan tersebut akan mengalami banyak masalah dari kecurangan, kekeliruan, dan lain-lain.

2. Komponen Sistem Pengendalian Internal

Menurut Arens (2008, p.375) Internal Control – Integraterd Framework yang dikeluarkan oleh Committee of Supporting Organization of the Treadway Commission (COSO), yaitu kerangka kerja pengendalian yang paling luas diterima di Amerika Serikat, menguraikan lima komponen pengendalian internal yang dirancang untuk diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendaliannya akan tercapai. Setiap komponen mengandung banyak pengendalian, tetapi auditor hanya berfokus pada

pengendalian yang dirancang untuk mencegah atau mendeteksi kesalahan dan kecurangan. Komponen pengendalian internal COSO meliputi hal-hal berikut ini:

1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)

Terdiri atas tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian internal serta arti pentingnya bagi entitas itu. Untuk memahami dan menilai lingkungan pengendalian, auditor harus mempertimbangkan sub komponen yang penting.

2. Penilaian Risiko (Risk Assessment)

Merupakan tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang relevan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan GAAP. Sebagai contoh, jika perusahaan sering menjual produk dengan harga di bawah harga pokok persediaan karena pesatnya perubahan teknologi dan daya saing dengan pesaing lainnya, perusahaan itu harus menyelenggarakan pengendalian yang memadai untuk mengatasi risiko melebihi sajian persediaan. Demikian pula kegagalan untuk memenuhi tujuan sebelumnya, mutu personil, penyebaran geografis operasi perusahaan, signifikansi dan kompleksitas proses bisnis inti, pengenalan teknologi informulirasi yang baru, dan munculnya pesaing baru, semuanya merupakan contoh faktor-faktor yang dapat meningkatkan Risiko.

3. Aktivitas Pengendalian (Control Activities)

Merupakan kebijakan dan prosedur, selain yang sudah termasuk dalam komponen lainnya, yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan

telah diambil untuk menangani risiko guna mencapai tujuan entitas. Sebenarnya ada banyak aktivitas pengendalian semacam ini dalam entitas mana pun, termasuk pengendalian manual dan terotomatisasi. Aktivitas pengendalian umumnya dibagi menjadi lima jenis, sebagai berikut:

- a. Pemisahan tugas yang memadai
 - b. Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas
 - c. Dokumen dan catatan yang memadai
 - d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan
 - e. Pemeriksaan kinerja secara independen
4. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)

Tujuan sistem informasi dan komunikasi akuntansi dari entitas adalah untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi yang dilakukan entitas itu serta mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait. Untuk memahami perancangan sistem informulirasi akuntansi, auditor menentukan:

- a. Kelas transaksi utama entitas.
- b. Bagaimana transaksi dimulai dan dicatat.
- c. Catatan akuntansi apa saja yang ada serta sifatnya.
- d. Bagaimana sistem itu menangkap peristiwa-peristiwa lain yang penting bagi laporan keuangan.
- e. Sifat serta rincian proses pelaporan keuangan yang diikuti, serta termasuk prosedur pencatatan transaksi dan penyesuaian dalam buku besar umum.

5. Pemantauan (Monitoring)

Aktivitas pemantauan berhubungan dengan penilaian mutu pengendalian internal secara berkelanjutan atau periodik oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian itu telah beroperasi seperti yang diharapkan, dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi. Informasi yang dinilai ini berasal dari berbagai sumber, termasuk studi atas pengendalian internal yang ada, laporan auditor internal, pelaporan pengecualian tentang aktivitas pengendalian, dan umpan balik dari personel operasional.

Menurut AICPA (American Institute of Certified Public Accountants) dalam SAS (Statement on Auditing Standards) No. 78 yang terdapat dalam Standar Profesi Akuntan Publik menyatakan bahwa “komponen pengendalian internal” terdiri dari :

1. Lingkungan Pengendalian.

Lingkungan pengendalian adalah dasar dari empat komponen pengendalian lainnya. Lingkungan pengendalian menentukan arah perusahaan dan mempengaruhi kesadaran pengendalian pihak manajemen dan karyawan.

2. Penilaian Resiko.

Perusahaan harus melakukan penilaian resiko untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai resiko yang berkaitan dengan laporan keuangan.

3. Informasi dan Komunikasi.

Sebuah sistem terdiri dari berbagai metode yang digunakan untuk melakukan, mengidentifikasi, menganalisis, mengklasifikasi dan mencatat berbagai transaksi

perusahaan serta untuk menghitung berbagai aktiva dan kewajiban yang terkait didalamnya.

4. Pengawasan.

Pengawasan adalah proses yang memungkinkan kualitas desain pengendalian internal serta operasinya berjalan. Hal ini dapat diwujudkan melalui beberapa prosedur terpisah atau melalui aktivitas yang berjalan.

5. Aktivitas Pengendalian.

Aktivitas pengendalian adalah berbagai kebijakan atau prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil untuk mengatasi resiko perusahaan yang telah diidentifikasi.

Komponen pengendalian intern (COSO) yang terdiri dari Lingkungan pengendalian, penentuan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan merupakan satu kesatuan yang utuh dan terintegrasi dengan komponen lingkungan pengendalian sebagai faktor utama yang mendasari komponen-komponen pengendalian intern lainnya (Wuryan Andayani, 2008:49).

Komponen pengendalian internal yang lazim digunakan adalah *Committee on Sponsoring Organization* (COSO). Seperti yang dikemukakan oleh Romney dan Steinbart (2009) bahwa komponen dari pengendalian internal atau internal control COSO terdiri dari:

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*) yang menetapkan suasana suatu organisasi, yang memengaruhi kesadaran akan pengendalian dari orang-orangnya.

2. Penilaian risiko (*risk assessment*) merupakan pengidentifikasian dan analisis entitas mengenai risiko yang relevan terhadap pencapaian tujuan entitas, yang membentuk suatu dasar mengenai bagaimana risiko harus dikelola.

3. Aktivitas pengendalian (*control activities*) yang merupakan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa perintah manajemen telah dilaksanakan.

4. Informasi dan komunikasi (*information and communication*) yang merupakan pengidentifikasian, pengungkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan kerangka waktu yang membuat orang mampu melaksanakan tanggung jawabnya.

5. Pemantauan (*monitoring*) yang merupakan suatu proses yang menilai kinerja pengendalian internal pada suatu waktu.

3. Tujuan dan Fungsi Siklus Pendapatan

A. Tujuan Siklus Pendapatan

Tujuan siklus pendapatan yaitu memfasilitasi pertukaran barang dan jasa yang dimiliki oleh perusahaan dengan kas yang dimiliki oleh konsumen. Tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai perusahaan dalam pelaksanaan siklus pendapatan, yaitu :

1. Mencatat permintaan penjualan secara tepat dan akurat.
2. Memverifikasi kelayakan kredit konsumen.
3. Mengirimkan barang atau memberikan jasa tepat waktu sesuai dengan perjanjian.
4. Melakukan penagihan kepada konsumen pada waktu yang tepat dan akurat.

5. Mencatat dan mengklasifikasikan penerimaan kas secara tepat dan akurat.
6. Membukukan penjualan dan penerimaan kas kedalam akun konsumen dengan tepat.
7. Mengamankan barang sampai dilakukan pengiriman kepada konsumen.
8. Mengamankan kas sampai dilakukan penyetoran barang.

B. Fungsi Siklus Pendapatan

Fungsi setiap organisasi yang terkait dalam siklus pendapatan diuraikan sebagai berikut :

1. Bagian Order Penjualan

Dalam setiap penjualan kredit, bagian ini berfungsi menerima surat order dari pembeli, mengedit order dari pelanggan untuk menambah informasi yang belum ada pada surat order tersebut (seperti spesifikasi barang dan rute pengiriman), meminta otoritas kredit, menentukan tanggal pengiriman dan darimana barang akan dikirim.

2. Bagian Kredit

Bagian ini berada dibawah departemen keuangan yang fungsinya meneliti status kredit pelanggan dan memberikan otorisasi pemberian kredit kepada pelanggan.

3. Bagian Gudang.

Bagian ini berfungsi menyimpan barang dan menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan, serta menyerahkan barang ke bagian pengiriman.

4. Bagian Pengiriman

Dalam sistem penjualan kredit, bagian ini berfungsi untuk menyerahkan barang atas dasar surat order pengiriman yang diterimanya dari bagian order penjualan. Bagian ini bertanggungjawab untuk menjamin bahwa tidak ada barang keluar dari perusahaan tanpa ada otorisasi dari yang berwenang. Dalam sistem penjualan tunai, bagian ini berfungsi untuk menyerahkan barang kepada pembeli yang telah melunasi harga barang.

5. Bagian Penagihan

Bagian ini berfungsi membuat dan mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan, serta menyediakan copy faktur bagi kepentingan pencatatan transaksi penjualan oleh bagian piutang, bagian kartu persediaan dan kartu biaya, bagian jurnal, buku besar dan laporan.

6. Bagian Piutang

Bagian ini berfungsi mencatat piutang yang timbul dari transaksi penjualan kredit, mencatat berkurangnya piutang karena transaksi retur penjualan, penerimaan kas dari piutang, penghapusan piutang yang tidak tertagih, dan membuat serta mengirimkan pernyataan piutang kepada para debitur.

7. Bagian Kartu Persediaan dan Kartu Biaya

Bagian ini berfungsi mencatat harga pokok produk jadi yang dijual didalam kartu persediaan dan mencatat harga pokok produk jadi yang dikembalikan oleh pembeli dalam transaksi retur pembelian.

8. Bagian Jurnal, Buku Besar dan Laporan

Bagian ini berfungsi mencatat transaksi penjualan kredit dan penjualan tunai di dalam jurnal penjualan, dan transaksi retur penjualan dan penghapusan piutang di dalam jurnal umum.

9. Bagian Penerimaan

Bagian ini berfungsi menerima barang, baik yang berasal dari transaksi pembelian maupun yang berasal dari transaksi retur penjualan.

10. Bagian Kasa

Bagian ini berfungsi menerima kas dari pembeli, dan menyetorkannya ke bank.

4. Pengertian, Manfaat dan Tujuan Laporan Keuangan

A. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 01 paragraf 07 revisi 2009 mengungkapkan "pengertian laporan keuangan sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka"

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1), Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti sebagai laporan arus

kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No. 1, Paragraf 07 (IAI,2007:1) yaitu sebagai berikut : Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi perusahaan kepada para pengguna informasi laporan keuangan. Pengertian laporan keuangan menurut IAI dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 2009) adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, seperti informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

B. Manfaat Laporan Keuangan

Adapun manfaat laporan keuangan bagi manajemen adalah antara lain sebagai berikut:

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
2. Untuk menentukan atau mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil-hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.
5. Mendapatkan modal baru bila perusahaan akan memperluas usahanya baik berupa kredit bank maupun dari para calon investor, sehubungan atas penilaian yang dilakukan terhadap laporan keuangan tersebut apabila tingkat rentabilitasnya memuaskan.

C. Tujuan Laporan Keuangan

Dalam PSAK (2009) tujuan laporan keuangan secara umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Sedangkan tujuan khusus laporan keuangan dalam

APB Statement No 4 adalah untuk menyajikan secara wajar dan sesuai prinsip akuntansi berterima umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan lain dalam posisi laporan keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5): Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007, hal 3) tujuan dari laporan keuangan adalah:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonom, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian di masa yang lalu (*historis*), dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- c. Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin

melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin saja mencakup keputusan untuk menanamkan atau menjual investasi mereka dalam suatu perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau melakukan penggantian manajemen.

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009:3) menyatakan bahwa : “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi” .

Tujuan laporan keuangan sebagaimana dikemukakan dalam PSAK No.1 paragraf 05 (IAI, 2007:2) Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam PSAK No. 1 (2009) disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang

dipercayakan kepada mereka. Dalam mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi entitas mengenai aset; liabilitas; ekuitas; pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; kontribusi dan distribusi kepada pemilik dan kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka

dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Seperti dikemukakan oleh Fahmi (2012:26) yang menyatakan bahwa : Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang.

5. Jenis Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No.1 (2009), menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

1. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Harahap (2011:107), neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau balance sheet adalah laporan keuangan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau asset kewajiban-kewajibannya atau utang, dan para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu.

2. Laporan Laba-Rugi Komprehensif

Menurut Munawir (2010:26), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba dan rugi yang diperoleh oleh

suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba–rugi bagi setiap perusahaan

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut IAI (2009:13) menjelaskan bahwa : ”Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan”.

4. Laporan Arus Kas

Agar seperangkat laporan keuangan menjadi lengkap, diperlukanlah informasi mengenai aliran kas suatu perusahaan yang menggambarkan aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama satu periode (Suwardjono, 2008:84).

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut IAI (2009:1.13) menjelaskan bahwa : ”Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan–pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) menyebutkan lima jenis laporan keuangan :

1. Laporan Laba-Rugi. Digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian dalam periode tertentu
2. Laporan perubahan modal. Digunakan untuk mengetahui apakah modal perusahaan bertambah atau berkurang dalam satu periode tertentu.
3. Neraca. Digunakan untuk mengetahui jumlah harta, utang dan modal perusahaan dalam satu periode tertentu.
4. Laporan Arus Kas. Digunakan untuk mengetahui berapa pertambahan ataupun pengurangan kas perusahaan dalam satu periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan. Digunakan untuk menjelaskan secara rinci atau detail mengenai keadaan perusahaan.

6. Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik Kualitatif laporan keuangan ini berdasarkan IAI melalui PSAK No. 1 dalam bukunya "SAK"(2002;7) menyebutkan:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

3. Keandalan

Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut PSAK (2007) yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau

jujur dari seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5), karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu : Dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Keempat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dapat dipahami

Kualitas informasi yang penting ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan.

7. Peranan Pengendalian Internal Siklus Pendapatan Terhadap Laporan Keuangan

Dalam siklus pendapatan maka akan ada suatu perkembangan bisnis yang dialami suatu perusahaan, yaitu dengan semakin banyak klien dan semakin luas jangkauan pasar, diperlukan analisis terhadap sistem pengendalian internal perusahaan atas siklus pendapatan. Analisis ini diperlukan, karena masih ditemukan adanya permasalahan dalam hal pemisahan fungsi, dokumentasi, pengecekan fisik, dan pengecekan internal, serta otorisasi setiap fungsi yang tidak dimbangi dengan adanya dokumen penunjang yang lengkap. Permasalahan tersebut berkaitan dengan prinsip-prinsip pengendalian internal sebagaimana disebutkan oleh Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2007:455) bahwa “Prinsip-prinsip dalam pengendalian internal meliputi pembentukan tanggung jawab,

pengendalian fisik, pemisahan tugas, pengendalian pekerjaan, verifikasi internal independen, prosedur dokumentasi, dan pengendalian lainnya”.

Menurut Djanegara dalam Jurnal Ilmiah Ranggagading (2007:7.1) “Pengendalian disusun sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan adanya konsistensi dan kontinuitas didalam keseluruhan aktivitas perusahaan. Tetapi dengan sistem pengendalian yang baik belum cukup untuk memastikan bahwa kegiatan penjualan telah berjalan secara efektif, oleh karena itu perlu adanya orang atau bagian yang bertugas untuk melakukan pemeriksaan intern yang disebut auditor intern”.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel II. 1 dibawah ini :

Tabel II.1
Kerangka Konseptual

Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
Jeffrey Doyle, Weili Ge, Sarah Mc Vay (2006)	Determinants of weakness-es in internal control over financial reporting. (penentu kelemahan dalam pengendalian internal atas pelaporan keuangan)	Penggunaan Variabel laporan keuangan dan internal control.	Variabel informasi, serta dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.	Kelemahan material dalam internal control dikarenakan perusahaan masih berskala kecil, kurang mengunutkan, lebih kompleks, berkembang terlalu cepat, atau sedang dalam masa restrukturisasi. Penemuan ini konsisten dengan perusahaan yang sedang berusaha

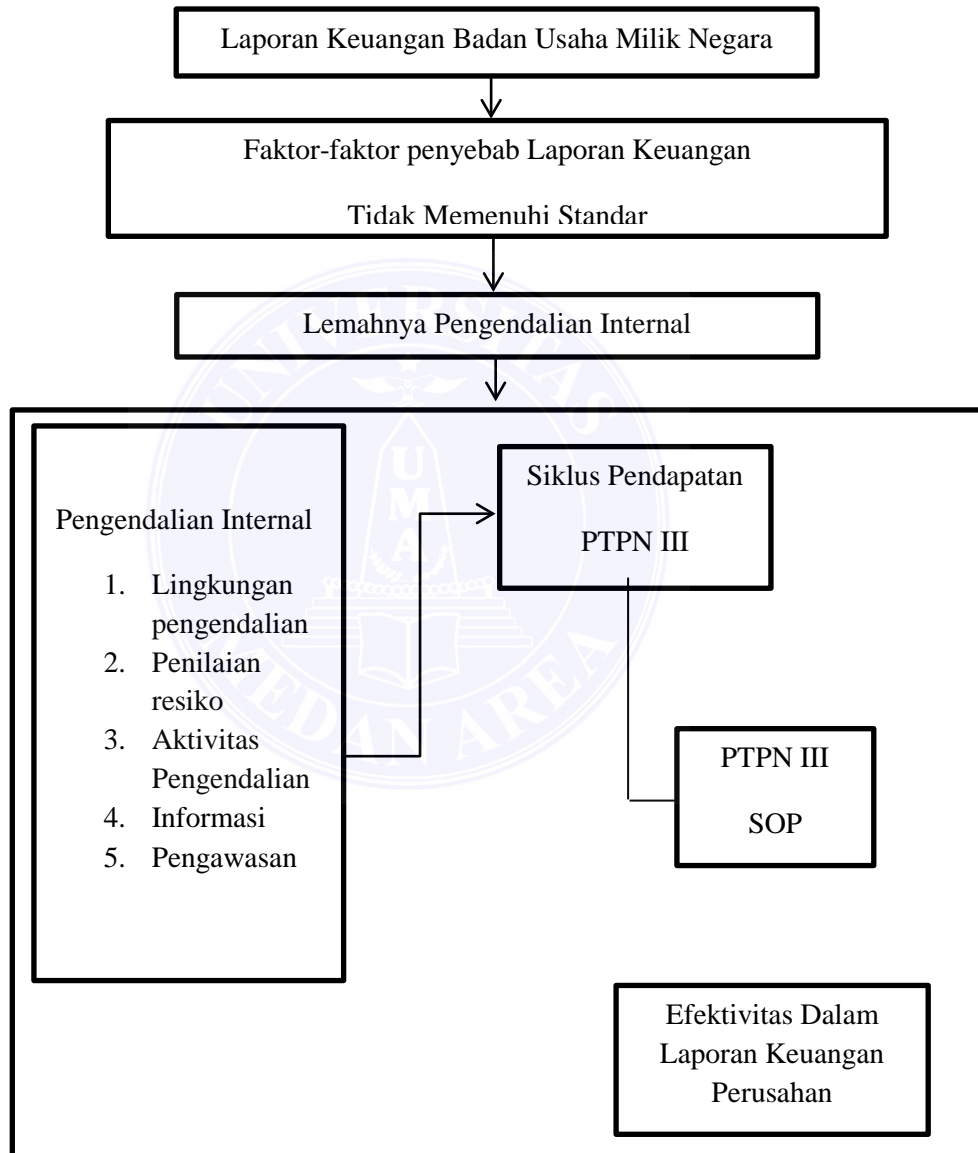
				dengan pengendalian atas laporan keuangan mereka dengan kurangnya sumber daya, persoalan akuntansi yang rumit, dan perubahan lingkungan bisnis yang cepat.
Morris, (2011)	The Impact of Enterprise Resource Planning (ERP) System on the Effectiveness of internal controls over financial Reporting. (Dampak sistem perencanaan sumber daya perusahaan pada efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan)	Pengendalian internal atas laporan keuangan.	Studi empiris pada perusahaan yang telah mengimplementasikan sistem ERP antara 1994 dan 2003 dibandingkan dengan perusahaan berdasarkan industri dan ukuran yang sama, menggunakan model regresi probit.	Perusahaan yang mengimplementasikan ERP kecil kemungkinan untuk melaporkan kelemahan pengendalian internal dibandingkan pada perusahaan yang tidak mengimplementasikan ERP. Perbedaan ini ada baik pengendalian secara umum (entity-wide) maupun individu (account-level)

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan suatu pola yang menjelaskan alur/sistematis yang dibangun berlandaskan teori yang telah diuraikan dalam kerangka konseptual. Kerangka konseptual ini menjelaskan bagaimana peneliti melakukan pendekatan dalam menemukan metode pemecahan masalah. Permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah untuk menilai laporan keuangan sudah

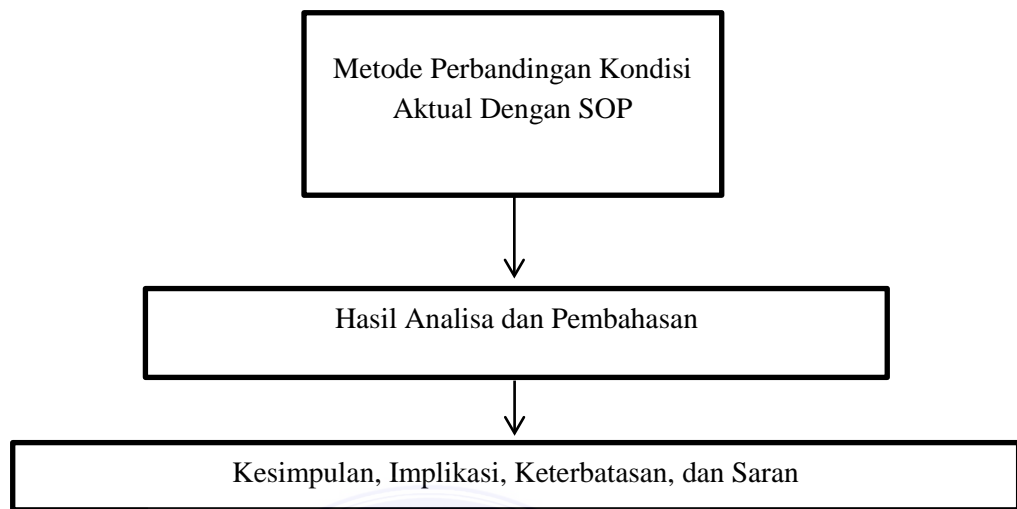
efektif atau belum. Oleh sebab itu digunakan pengendalian untuk menghindari laporan keuangan yang salah saji dan tidak terjadi kecurangan.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam Gambar II. 1 :



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 (Lanjutan)



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, (Sugiono, 2008:93). Hipotesis penelitian ini adalah :

H1 = Penerapan pengendalian internal siklus pendapatan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas laporan keuangan.